

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji. Sumber data penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

a. Penelitian pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian

b. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan. Data yang akan dikumpulkan adalah jenis data primer. Menurut Husain (2009), data primer adalah yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan kuesioner berupa pertanyaan yang menjadi instrumen variabel yang akan dikirimkan pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Apabila diperlukan, pengumpulan data juga dilakukan dengan bertemu langsung dengan responden.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner Zelmiyati dan Anita (2015) untuk melihat pengaruh variabel budaya organisasi dan peran pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan, dan kuesioner Agusyani et al. (2016) untuk melihat pengaruh variabel *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini karyawan dibagian akuntansi pada OPD di Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2014) yaitu: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Metode convenience sampling digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah

1. Kepala bagian akuntansi.
2. Staff pegawai akuntansi yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan terkait dan memiliki masa kerja minimal satu tahun.

Alasan pemilihan sampel adalah pejabat posisi tersebut ikut serta dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempermudah memberikan informasi kepada peneliti.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif.

Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.4.2 Uji Kualitas Data.

3.4.2.1 Uji Reliabilitas

Ghozali (2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Ghozali (2013) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Repeated Measure atau pengukuran ulang: Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

One Shot atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Validitas

Ghozali, (2013) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid Ghazali, (2013).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2013), untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2013), Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ Ghazali, (2013).

3.4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan

normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal Singgih, (2004).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Ghozali, (2013)

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut 73 heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas Ghozali, (2013). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2013).

3.4.4 Uji Hipotesis.

3.4.4.1 Uji statistik t

(uji parsial) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen Ghozali, (2013). Untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi dengan syarat pengambilan keputusan dalah sebagai berikut

Jika nilai probabilitasnya sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai t lebih besar dari nilai 2 ($t > 2$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan (variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Ghozali, 2013).

Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai t lebih kecil dari nilai 2 ($t < 2$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan (variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Ghozali, 2013).

3.4.4.2 Uji statistik F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata) Ghozali, (2016).

3.4.4.3 Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas Ghozali, (2013).

3.4.4.4 Analisis regresi berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linier berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Model ini digunakan karena penulis ingin mengetahui tentang pengaruh variabel budaya organisasi (X1), pengendalian internal (X2), whistleblowing system (X3), terhadap pencegahan kecurangan (fraud) (Y). Adapun rumus persamaan regresi berganda secara statistik adalah sebagai berikut
: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan: Y: Pencegahan Kecurangan (fraud)

a : Konstanta

b₁b₂b₃: Koefisien Regresi

X₁ : Budaya Organisasi

X₂ : Pengendalian Internal

X₃ : Whistleblowing Systeme

e : ErrorE.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

3.5.1 Budaya Organisasi

Budaya Organisasi (*Organization culture*) merupakan nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam perusahaan. Indikator budaya organisasi seperti yang dikemukakan Robbins & Coulter dalam Zemiyanti dan Anita (2015) yaitu:

- a. Inovasi dan pengambilan resiko, yaitu kadar seberapa jauh karyawan didorong untuk inovatif dan mengambil resiko.
- b. Perhatian ke hal yang rinci atau detail, yaitu kadar seberapa jauh karyawan diharapkan mampu menunjukkan ketepatan, analisis dan perhatian yang rinci/detail.
- c. Orientasi hasil, yaitu kadar seberapa jauh pimpinan berfokus pada hasil atau output dan bukannya pada cara mencapai hasil itu.
- d. Orientasi orang, yaitu kadar seberapa jauh keputusan manajemen turut mempengaruhi orang-orang yang ada dalam organisasi.
- e. Orientasi tim, yaitu kadar seberapa jauh pekerjaan disusun berdasarkan tim dan bukannya perorangan.
- f. Keagresifan, yaitu kadar seberapa jauh karyawan agresif dan bersemangat, bukannya daipada bekerja sama.
- g. Kemantapan/stabilitas, yaitu kadar seberapa jauh keputusan dan tindakan organisasi menekankan usaha untuk mempertahankan *status quo*.

Variable ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

3.5.2 Pengendalian Internal

COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut : “*Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance*”. Pengertian pengendalian internal tersebut dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan oleh

Wilopo (2006). Variable ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5). Indikator dari variable pengendalian internal adalah lima komponen pengendalian internal menurut COSO:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Informasi dan Komunikasi
4. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

3.5.3 Whistleblowing system

Semendawai, dkk, (2011) Indikator yang mendasari peneliti mengenai variable *whistleblowing system* terdiri dari tiga cabang utama, yaitu Efektivitas penerapan Whistleblowing system, cara pelaporan pelanggaran, dan Manfaat Whistleblowing system. Variable ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

3.5.4 Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Pencegahan kecurangan (fraud) adalah suatu upaya untuk menolak atau menahan segala bentuk perbuatan tidak jujur yang dapat mengakibatkan peluang kerugian yang nyata bagi perusahaan, karyawan, dan orang lain. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga cita-cita perusahaan akan tercapai dan membuat reputasi perusahaan menjadi baik.

Indikator yang mendasari peneliti mengenai variable pencegahan fraud terdiri dari 3 cabang utama (Tunggal, 2012), yaitu budaya jujur dan etika yang tinggi, Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan fraud. Variable ini diukur dengan menggunakan skala interval 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

Tabel 3.2
(Variabel Operasional dan Pengukuran)

No	Variable	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
1	Budaya Organisasi, X1 (Zelmiyanti dan Anita (2015))	Inovasi dan pengambilan risiko	1	Interval
		Perhatian ke hal mendetail	2	

		Orientasi hasil	3	
		Orientasi orang	4	
		Orientasi tim	5,6	
		Keagresifan	7,8	
		Stabilitas	9	
2	Pengendalian Internal X2 (Wilopo (2006))	Lingkungan pengendalian (<i>Control Environment</i>)	10	Interval
		Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	11,12,13	
		Informasi dan Komunikasi	14,15	
		Kegiatan Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	16,17,18,19,20,21	
		Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	22,23	
3	Whistleblowing System, X3 (Semendawai, dkk 2011)	Efektivitas Penerapan Whistleblowing System	24,25	Interval
		Cara pelaporan pelanggaran	26,27,28,29,30	
		Manfaat Whistleblowing System	31	
4	Pencegahan Kecurangan, Y (Tunggal, 2012)	Pengawasan	32,33,34,35	Interval
		Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan kecurangan	36,37,38	
		Budaya jujur dan etika yang tinggi	39	

Sumber: data yang diolah.